e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Oktober 2024

Pengaruh Pengendalian Internal, Asmetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lpd Se-Kecamatan Tabanan

Kadek Sintya Dewi (1)
Kadek Dewi Padnyawati(2)
Putu Nuniek Hutnaleontina (3)
(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali (80238)
e-mail: deksiintya01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain whether or not Internal Control, Information Asymmetry, or Compliance with Accounting Rules have any bearing on the Propensity of Accounting Fraud at LPDs in the Tabanan District. There were a total of 82 people employed by the 12 LPDs in Tabanan District that were considered part of the study's population. This study used a purposive sampling method to select 35 participants to be evaluated with multiple linear regression tests. This study's findings suggest that internal controls have a significant and negative impact on the propensity for accounting fraud. Accounting fraud is more likely when there is a discrepancy in the available information. The propensity for accounting fraud is significantly reduced when accounting standards are followed. Based on the findings of the study, the LPD in Tabanan District will need to focus on strengthening the internal control system within the institution and enforcing severe punishments for any violations that occur in the future to establish work discipline and bring down the prevalence of rift tendencies.

Keywords*:Internal Control ,Information Asymmetry, Accounting Rules Compliance ,Fraud*

PENDAHULUAN

Melalui pemberian kredit dan simpanan dalam bentuk tabungan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berharap dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Dalam hal meningkatkan ekonomi lokal, LPD memainkan peran penting. Masuk akal untuk berasumsi bahwa LPD, sebagai lembaga keuangan utama desa, akan tampil mengagumkan, menghasilkan keuntungan yang besar, dan bebas dari isu-isu yang berkaitan dengan kecurangan pembukuan.

Sementara kemajuan dalam ilmu akuntansi memiliki banyak konsekuensi positif, mereka juga menimbulkan tantangan baru. Banyak LPD Bali telah terungkap tidak sehat, penuh sesak, atau bahkan bangkrut dari waktu ke waktu. LPD di Kampung Adat Kota Tabanan merupakan salah satu kawasan dengan kualitas udara yang buruk di kota tersebut. Berita dari Selasa, 8 Maret 2022 (mediapelangi.com) Satuan Reserse Kriminal Kota Tabanan telah melakukan tiga penangkapan terkait dugaan korupsi yang melibatkan dana LPD di Kampung Adat bersejarah kota itu. Bendahara LPD yang sudah meninggal, mantan sekretaris LPD, dan mantan ketua LPD semuanya berpotensi menjadi tersangka. Salah satu nasabah LPD Desa Adat di Kota Tabanan menginformasikan kepada Polres Tabanan bahwa simpanan tidak bisa dibayarkan karena usaha

sudah kehabisan uang. Berdasarkan informasi tersebut, penyidik korupsi memeriksa LPD Desa Adat di Kota Tabanan dan menemukan dugaan penyimpangan, antara lain Ketua LPD tiba-tiba mengundurkan diri dari jabatannya pada Juni 2018 dan sekretaris tetap menjalankan LPD meski kondisi keuangan LPD sedang buruk. Dana yang dikelola ada agustus 2018 sebesar Rp.12.155.187.694. Setelah dilakukan penelusuran keberadaan dana tersebut ditemukan selisih sebesar Rp.7.318.569.557. Selisih tersebut diakibatkan penggunaan pribadi oleh pengurus dari tahun 2010 sampai 2016 sebesar Rp. 1.33.445.000 yang dilakukan dengan cara kas bon. Selain mengamil uang secara kas bon ketua LPD menarik uang yang ada di Bank BPD Cabang Tabanan sebesar Rp. 2.405.000.000 yang digunakan untuk foya – foya. LPD Desa Adat Kota Tabanan kehilangan Rp. 7.318.569.557 akibat kejadian tersebut, menurut hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Bali.

Kecenderungan Penipuan Akuntansi adalah tindakan yang disengaja dan direncanakan yang melanggar aturan akuntansi, menyebabkan atau dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, dan dilakukan untuk keuntungan finansial. Peluang memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan untuk berbuat curang. Ketika ada banyak uang yang harus dihasilkan, penipuan lebih mungkin terjadi, begitu pula sebaliknya. Pernyataan berlebihan dan ketidakadilan, keduanya buruk bagi banyak orang, dapat dihindari dengan bantuan pengendalian internal yang dirancang dengan baik dan pengawasan yang ketat. Potensi kecurangan akuntansi berkurang atau dihilangkan dalam organisasi dengan pengendalian internal yang kuat.

Asimetri informasi, atau ketidakseimbangan dalam perolehan informasi terkait perusahaan, dapat menyebabkan perilaku tidak jujur. Pengurus LPD bisa lebih lunak atau memberikan laporan keuangan palsu jika terjadi asimetri informasi karena masyarakat desa pakraman kurang memahami data dari rekening keuangan yang sebenarnya. “Tujuannya sematamata karena ingin mendapatkan penilaian yang baik atas kinerja yang telah dilakukan dengan memanipulasi informasi keuangan dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi ini.

Dengan mematuhi semua ketentuan atau aturan akuntansi dalam melakukan pengelolaan keuangan dan menyiapkan laporan keuangan, sebuah organisasi dapat menumbuhkan lingkungan keterbukaan dan akuntabilitas sambil melindungi diri dari potensi dampak buruk dari karyawan yang tidak patuh.” Berdasarkan konteks di atas, maka judul penelitian ini cukup deskriptif: “Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kabupaten Tabanan”.

KAJIAN PUSTAKA

Ada dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan, dan teori keagenan bertujuan untuk membahas keduanya. Ketidakmampuan prinsipal untuk mengawasi tindakan agen dan ketegangan yang dihasilkan antara keinginan prinsipal dan keinginan agen adalah dua contoh. Banyak upaya untuk menjelaskan penipuan akuntansi bergantung pada teori keagenan. Desa Pakraman adalah kepala sekolah dan pengurus LPD adalah agen dalam penyelidikan ini. Masalah keagenan terjadi ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang bertentangan. Kecurangan merupakan sebuah kondisi dimana pelaku melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Menurut hasil penelitian Lusy Suprajady (2009) dapat dikatakan bahwa kecurangan meliputi unsur penipuan *(deception),* kepercayaan *(confidence),* tipu daya *(trickery),* dan strategi penyembunyian *(iconcealmeint strategy).* Pengendalian internal ialahh proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian individu. Degan Penelitian ini pengendalian internal diharapkan mampu meminimalisir adanya tindakan menyimpang seperti kecurangan. Menurut Permatasari,Taufik dan Kartika (2017) Ketika prinsipal dan agen memiliki jumlah pengetahuan yang berbeda tentang situasi tertentu, ini disebut asimetri informasi. Pekerja dalam situasi seperti itu mungkin tergoda untuk melakukan penipuan dengan melaporkan detail fiskal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Menurut KBBI, kepatuhan aturan akuntansi adalah sikap tunduk kepada otoritas yang sah, dan aturan adalah cara yang telah ditentukan sebelumnya dan mengikat (ketentuan, standar, instruksi, perintah), atau tindakan.

1. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Tren Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng” oleh Ni Made Ayu Diah Utari, Edy Sujana, dan Adi Yuniarta (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengendalian internal (X1) yang tinggi berhubungan negatif dengan perilaku kurang curang.
2. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecurangan” (Ni Wayan Murti, Edy Sujana, Putu Sukma Kurniawan, 2018; Bengali). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan.
3. “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng” oleh Putu Eva Indah Pujayani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2021). Menurut temuan, asimetri informasi (X2) berhubungan positif dan signifikan dengan kemungkinan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal perusahaan dikatakan efektif jika membantu perusahaan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, operasi yang efisien dan efektif, serta kepatuhan yang ketat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku (Widiutami, 2017). Kecurangan akuntansi diperkirakan akan berkurang atau hilang sama sekali jika pengendalian internal yang baik dilakukan (Chandra, 2015). (Putri, 2022) Pengendalian internal yang efektif mengurangi perilaku tidak jujur, menurut penelitian Ni Made Ayu Diah Utari, Edy Sujana, dan Adi Yuniarta. Ni Wayan Murti, Edy Sujana, dan Putu Sukma Kurniawan menemukan bahwa adanya sistem pengendalian internal yang efektif mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Ni Wayan Ayu Putri menemukan hal yang sama juga terjadi pada kecurangan akuntansi.

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi *(Fraud)*

Ketika prinsipal dan agen memiliki akses yang tidak sama ke informasi yang relevan, keadaan asimetri informasi terjadi. Karena faktor-faktor tersebut, pekerja dapat melakukan kecurangan dengan memberikan data akuntansi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Mendistorsi data keuangan dengan sengaja memiliki satu tujuan: memberikan evaluasi kinerja masa lalu yang lebih akurat (Permatasari et al., 2017). “Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2021) berdasarkan penelitian Putu Eva Indah Pujayani menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan Ni Wayan Eka Juliantari, I Gede Cahyadi Putra, I Ketut Sunarwijaya (2021) mengklaim bahwa kecurangan akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem diuntungkan oleh asimetri informasi secara signifikan.”

H2 : Asimetri Informasi berpengaruhterhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi *(Fraud)*

Ketika prinsipal dan agen memiliki akses yang tidak sama ke informasi yang relevan, keadaan asimetri informasi terjadi. Karena faktor-faktor tersebut, pekerja dapat melakukan kecurangan dengan memberikan data akuntansi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Mendistorsi data keuangan dengan sengaja memiliki satu tujuan: memberikan evaluasi kinerja masa lalu yang lebih akurat (Permatasari et al., 2017). “Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2021) berdasarkan penelitian Putu Eva Indah Pujayani menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan Ni Wayan Eka Juliantari, I Gede Cahyadi Putra, I Ketut Sunarwijaya (2021) mengklaim bahwa

kecurangan akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem diuntungkan oleh asimetri informasi secara signifikan."

H3 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Tabanan Dimana jumlah seluruh LPD di Tabanan sebanyak 12 LPD aktif atau masih beroperasi dengan jumlah seluruh pegawai sebanyak 82 orang. Sampling purposive, di mana faktor-faktor tertentu diperhitungkan, digunakan untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa tidak semua sampel dapat dianggap mewakili fenomena yang menarik. Jadi berdasarkan katagori ketentuan penentuan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel responden. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

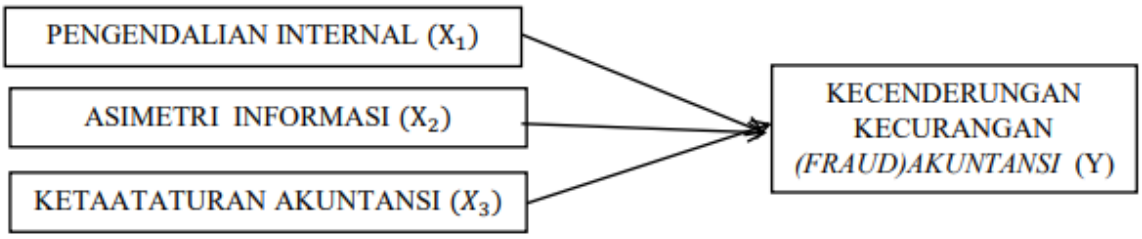

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian.
2. Kami menempatkan kuesioner melalui langkah-langkahnya untuk melihat apakah dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang valid dengan melakukan uji validitas.
3. Variabel kuesioner diukur dengan uji reliabilitas.
4. Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah residual persamaan regresi mengikuti distribusi normal.
5. Uji multikolinearitas menentukan apakah korelasi antar variabel independen signifikan. Jika ada, maka kedua himpunan variabel mengukur model yang sama.
6. Uji heteroskedastisitas, dalam konteks model regresi, menetapkan apakah varians dari pengamatan berbeda satu sama lain.
7. Analisis linier berganda digunakan untuk memeriksa data. Pengaruh variabel independen penelitian dapat dihitung dengan menggunakan metode ini. Dimana dalam penelitian ini

akan dihasilkan persamaan Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e .....(1)

8. Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi.
9. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan apakah model regresi berganda layak atau valid.
10. Tujuan uji t, suatu analisis statistik, adalah untuk menentukan sejauh mana fluktuasi variabel dependen dapat dikaitkan dengan perubahan variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan merata-ratakan tanggapan terhadap setiap variabel yang diberikan oleh responden (mean). Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari penyelidikan ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	Std. Deviation
Pengendalian Internal	35	15.00	35.00	26.5714	6.30259
Asimetri Informasi	35	15.00	24.00	19.5714	1.88314
Ketaatan Aturan Akuntansi	35	11.00	25.00	18.8000	4.43781
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	35	23.00	50.00	38.1429	9.10121
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Diolah, 2023

N, jumlah total pengamatan untuk semua variabel yang valid adalah 35 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Rentang nilai data pengendalian intern (X1) adalah 15,00–35,00, dengan rata-rata 26,5714 dan standar deviasi 6,30259. Rentang nilai untuk data asimetri informasi (X2) adalah 15.00–24.00 dengan rata-rata 19.5714 dan standar deviasi 1.88314. Data kepatuhan terhadap aturan akuntansi (X3) dapat mengambil nilai antara 11 dan 25, dengan rata-rata 18,8000 dan standar deviasi 4,43781. Dengan rentang dari 23.00 hingga 50.00, rata-rata 38.1429, dan standar deviasi 9.10121, Data Kecenderungan Penipuan Akuntansi (Y) berada di tengah-tengah.

Semua variabel dalam penelitian ini dianggap valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian selanjutnya karena memiliki koefisien alfa () lebih besar dari 0,6 dan koefisien korelasi (r) lebih besar dari 0,30. “Model regresi diasumsikan berdistribusi normal karena uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,200 > 0,05. Semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,1, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan

tanda-tanda multikolinearitas. Semua variabel ditemukan berbeda secara signifikan dari nol dalam uji heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3.985	4.325		.921	.364
Pengendalian Internal	-.123	.421	-.085	-2.293	.002
Asimetri Informasi	.820	.865	.396	2.949	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.825	.461	-.402	-3.789	.013
R					0,839
R Square					0,703
Adjusted R Square					0,675
Uji F					24,492
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut : Y= 3,985 - 0,123X1 + 0,820X2 – 0,825X3 + e

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted RSquare sebesar 0,675 menunjukkan bahwa 67,5% variabel Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti seperti partisipasi masyarakat, dan komitmen organisasi.

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi = 0,05 digunakan dalam tes, yang mengukur proporsi jawaban yang salah. Nilai F, hitung, dan tingkat signifikansi semuanya menjadi 24,492 (Uji F) dan 0,000 (tingkat signifikansi). Nilai p ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penyelidikan ini.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) yang diukur dengan

koefisien regresi sebesar -0,123 dan nilai thitung sebesar -2,293 pada taraf signifikansi 0,002. Menurut temuan studi tersebut, kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi menurun seiring dengan meningkatnya kualitas sistem pengendalian internalnya. Sistem pengendalian internal perusahaan dikatakan efektif jika membantu perusahaan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, operasi yang efisien dan efektif, serta kepatuhan yang ketat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku (Widiutami, 2017). Kecurangan akuntansi diharapkan berkurang atau hilang seluruhnya jika pengendalian internal yang baik atau efektif diterapkan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Made Ayu Diah Utari, Edy Sujana, Adi Yuniarta yang menyatakan Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. “Menurut penelitian ,Ni Wayan Murti , Edy Sujana , Putu Sukma Kurniawan yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud), dan menurut penelitian Ni Wayan Ayu Putriyang menyatakan Efektivitas Pengendalian Internal juga Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud), dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,820 dan nilai t hitung sebesar 2,949 dengan tingkat signifikansi. dari 0.000. Temuan mengungkapkan korelasi antara peningkatan tingkat asimetri informasi dan kecenderungan peningkatan penipuan akuntansi. Ketika prinsipal dan agen memiliki jumlah pengetahuan yang berbeda tentang situasi tertentu, ini disebut asimetri informasi. Pekerja dalam situasi seperti itu mungkin tergoda untuk melakukan penipuan dengan melaporkan detail fiskal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Satu-satunya alasan untuk memanipulasi data keuangan adalah untuk meningkatkan akurasi evaluasi kinerja (Permatasari et al., 2017). Temuan ini sejalan dengan Putu Eva Indah Pujayani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2021) yang menemukan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem menurut Ni Wayan Eka Juliantari, I Gede Cahyadi Putra, dan I Ketut Sunarwijaya (2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan terhadap Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter sebesar -0,825 dan nilai t hitung sebesar -3,789 pada taraf signifikansi 0,013. . Menurut temuan studi tersebut, kejadian kecurangan

akuntansi dapat diminimalkan jika karyawan benar-benar mematuhi kebijakan akuntansi. Ketentuan atau aturan akuntansi yang harus diikuti oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan adalah contoh-contoh yang dimaksud dengan "pemenuhan aturan akuntansi". Ketika sebuah organisasi atau lembaga pemerintah melanggar hukum dengan tidak mengikuti prosedur akuntansi yang benar, mereka melakukan penipuan. Kecenderungan akuntansi dapat dikurangi jika lembaga atau instansi mengikuti aturan akuntansi yang berlaku. Penyimpangan keuangan di LPD cabang Seririt. Menurut Ni Wayan Eka Juliantari, I Gede Cahyadi Putra, I Ketut Sunarwijaya (2021), kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem berkurang jika mengikuti aturan."

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan, ada hubungan negatif dan signifikan antara prevalensi pengendalian internal dan kemungkinan kecurangan akuntansi, sementara ada hubungan positif dan signifikan antara asimetri informasi dan kemungkinan kecurangan akuntansi. Kedepannya pihak LPD Se-Kecamatan Tabanan harus memperhatikan sistem pengendalian internal didalam lembaganya, berlakukan sanksi yang ketat terhadap setiap pelanggaran yang terjadi agar nantinya terbentuk disiplin kerja sehingga tingkat kecenderungan kecurangan dapat berkurang. LPD Se- Kecamatan Tabanan juga harus membangun komunikasi yang diantara para karyawan, dalam menyelesaikan sebuah masalah hendaknya dilakukan sebuah diskusi bersama agar terhindar dari berbagai bentuk informasi menyimpang sehingga asimetri informasi dapat dihindari dan peluang terjadinya tindak kecurangan juga semakin berkurang. Para pegawai LPD Se- Kecamatan Tabanan juga harus rutin diberikan pelatihan kerja agar mereka dapat memahami aturan akuntansi dengan baik, setelah paham nantinya para pegawai dapat bekerja sesuai dengan standar aturan yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas.

Daftar Pustaka

Apriana, IG dan Ayu, PC (2021). DAMPAK INFORMASI YANG TIDAK TERKAIT DAN KEPATUHAN PERATURAN AKUNTANSI TERHADAP TREN PENIPUAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA KREDIT DESA KELAPA KELAPA TEGAALLALANG. Hita Akuntansi dan Keuangan, 1-27.

Aranta, Z. P. (2013) Pengaruh etika formal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, 3(2), 11-15.

Arifa, Anna. (2017). Pengaruh kepatuhan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, gaji yang memadai, keadilan prosedural, dan komitmen organisasi terhadap tren penipuan akuntansi (Studi Universitas Negeri Daerah Khusus Yogyakarta). Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Ardyani, Ni Putu Evi (2020) DAMPAK SISTEM

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFISIENSI DISTRIBUSI KREDIT PADA LEMBAGA KREDIT PERDESAAN DI MINIMAL BUSUNGBIU. Tesis kelulusan, Universitas Pedagogis Ganesha

Cinthyani, LP dan Sulindawati, NL (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tren kecurangan akuntansi LPD di Kabupaten Seririt. Jurnal Akuntansi Profesional, 1-8.

Erika, N.W. dan Indraswarawati, S.A. (2022). DAMPAK SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AKTIVITAS TIDAK BERETIK DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP TREN PENIPUAN PADA LUDGE LOLAGE ORGANISATION (LPD) DI SUSUT COUNTY. Hita Akuntansi dan Keuangan, 1-17.

Ghozali (2013). Penerapan analisis multivariat dan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

https: //www.mediapelangi.com/2022/03/08/mantan-ketua-lpd-desa-adat-kotatabanan-korusi-for-karaoke/

Juliantari, N.W., Putra, IG dan Sunarwijaya, I.K. (2020). FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI TREN PENIPUAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA KREDIT DESA KABUPATEN KARANGASEM. Majalah KHARISMA, 1-15.

Jensen, Michael. dibandingkan dengan & W, H. Meckling. 1976. “Teori Perusahaan: Perilaku manajemen, biaya agensi dan struktur kepemilikan". Jurnal Ekonomi Keuangan. Praktik. 3, tidak. 4.

Meitriana, MA dan Irwansyah, M.R. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PEGAWAI TERHADAP ATURAN AKUNTANSI DAN KEMUNGKINAN KOMPENSASI DENGAN TREN PENIPUAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA KREDIT DESA (LPD) DI NEGARA GEROKGAK. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1-15.

Murti, N.W., Edy, S. dan Kurniawan, P. S.(2018). DAMPAK SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, BADAN PENGAWAS PROFESIONAL, Etika PRIBADI, dan KEADILAN PROSEDUR TERHADAP Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada LPD di Kabupaten Susut Kabupaten Bangli). Jurnal Sains Mahasiswa Akuntansi), 1-15.

Mustikasari, Dhermawati Putri. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Di Wilayah Kabupaten Batang. Jurnal Akuntansi Analitik, ISSN: 2252-6765.

Nitimiani, N.K. dan Suardika, A. A.(2020). PENGARUH Etika PRIBADI, DISTRIBUSI INFORMASI DAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TREN FRAUD AKUNTANSI DI LPD KABUPATEN TEGAALLALANG. Hita Akuntansi dan Keuangan, 1-34.

Permatasari, D. E., Kurohman, T. dan Kartika. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tren kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan. Jurnal Keuangan dan Peranakan, 14(1), 37-44.

Pujayani, P. E. dan Dewi, PE (2021). PENGARUH Etika PRIBADI, PERBEDAAN INFORMASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP TREN PENIPUAN AKUNTANSI PADA LPD KABUPATEN BULELENG. Jurnal Sains Mahasiswa Akuntansi), 1-12.